



## **Pemberdayaan PKK RT 02 Garongan Wonokerto Turi Aplikasi Pengolahan Jahe Merah untuk Kesehatan Berbasis Ekonomi Micro**

MI. Ekatrina Wijayanti<sup>1\*</sup>, Suparmi<sup>2</sup>, Hildagardis Meliyani Erista Nai<sup>3</sup>, Th. Tatik Pujiastuti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Diploma Tiga Keperawatan,<sup>2,3</sup> Prodi Sarjana Keperawatan, <sup>3</sup>Prodi Sarjana Gizi

\*Email : ekatrina\_wijayanti@stikespantirapih.ac.id

### **ABSTRAK**

Jahe memiliki nama ilmiah *Zingiber officinale*. Jahe merah adalah tanaman obat yang mudah tumbuh di berbagai kondisi. Jahe memiliki kandungan gingerol yang dapat meningkatkan fungsi otak, mengatasi alzheimer, mengatasi infeksi, antiinflamasi dan antioksidan. Sebagian besar masyarakat Desa Garongan mencari penghasilan dengan menanam salak dan melihara ikan. Namun, pada saat ini terutama pada masa pandemi covid-19, mereka mengalami kondisi sulit panen salak. Hampir satu tahun mereka tidak berhasil panen karena banyak kena hama. Mereka memiliki lahan yang cukup untuk menanam jahe. Wanita-wanita Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Garongan mengolah jahe menjadi minuman kesehatan yang dinamai JAMEGA. Produk jahe tersebut dapat dipasarkan karena Desa Garongan merupakan desa wisata. Berat setiap kemasan produk jahe adalah 100 gram. Pemasaran telah dilakukan melalui media sosial dan kalangan keluarga. Strategi pemasaran mempertimbangkan pemilihan pasar, perencanaan produk, penerapan harga, sistem distribusi dan komunikasi pemasaran. Dari hasil pemasaran selama dua minggu, mereka telah memiliki saldo sebesar Rp 762.000 dari hasil 1 kelompok yang telah aktif memproduksi. Mereka menyatakan bahwa mereka puas dan bahagia karena produk mereka laku. Mereka juga telah mengolah produk lain seperti kunyit asam, jahe ditambah wedag uwuh yang diolah menggunakan gula merah. Produk tersebut dikirim ke wilayah Sumatera Selatan, Bali, Jakarta dan Bandung.

**Kata kunci:** Jahe, Olahan Jahe, Pemasaran

### **ABSTRACT**

Ginger has the scientific name *Zingiber officinale*. Red ginger is a medicinal plant that grows readily in various conditions. Ginger contains gingerol which can increase brain function, treat Alzheimer's, fight infections, anti-inflammatory, and antioxidants. Most of the people in the Garongan Village earn money by planting snake fruit and raising fish. However, at this time, especially during the Covid-19' pandemic, they were experiencing difficult conditions for harvesting snake fruits. They haven't had a good harvest in almost a year because of pests. They have enough land to grow ginger plants. The women of the Empowerment of Family Welfare in Garongan Village process ginger into a health drink called JAMEGA. This ginger product can be marketed because Garongan Village is a tourist village. The weight of each ginger product package is 100 grams. Marketing has been carried out through social media and among families. Marketing strategy considered market selection, product planning, pricing, distribution systems, and marketing communications. From the marketing results for two weeks, they already have a balance of Rp. 762,000 from the results of one group that had been actively producing. They stated that they are satisfied and happy that their product is sold. They have also processed other products such as tamarind turmeric, ginger plus wedang uwuh which are processed using brown sugar. These products are sent to the regions of South Sumatra, Bali, Jakarta, and Bandung.

**Keyword :** *Ginger, Ginger Product, Marketing*



## PENDAHULUAN

Jahe (*zingiber officinale*) merah adalah tanaman obat yang mudah di dapat dan mudah tumbuh dan memiliki banyak manfaat di bidang kesehatan. Hasil penelitian yang telah dikembangkan dari produk jahe merah adalah extract jahe merah yang digunakan untuk memperlambat proses penyakit gagal ginjal, juga untuk mengatasi nyeri sendi. Demikian juga serta untuk menghangatkan badan, dan juga analgetik. Jahe juga memiliki kandungan Gingerol yang dapat meningkatkan fungsi otak, mengatasi alzheimer dan mengatasi infeksi. Gingerol juga memiliki sifat anti inflamasi dan antioksidan yang sangat kuat. (Winie, R.M, 2020)

Pengembangan budidaya jahe merah di Indonesia telah banyak dilakukan di banyak tempat seperti Rejang Lebong (Bengkulu), Bogor, Malang, Bojonegoro dan dimanfaatkan untuk bahan obat herbal serta bahan minuman. Hasil budidaya jahe merah di berbagai daerah telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Di desa Garongan Wonokerto Turi Yogyakarta, sebagian masyarakatnya adalah petani salak dan perikanan. Namun pada saat ini terutama pada masa pandemi covid-19 mereka mengalami kondisi sulit panen salak, hampir satu tahun tidak berhasil panen karena banyak kena hama dan di makan tikus, jika berhasil panenpun hasil harga jual salak sangat rendah tidak sebanding dengan pengeluaran untuk perawatannya. Harga salak kisaran Rp. 2000 per kg dan harga tertinggi hanya Rp. 6.500 per kg dengan kualitas terbaik. Hal tersebut menjadi masalah yang dirasakan pada saat ini.

Dusun Garongan Wonokerto Turi RT 02 memiliki 73 Kepala Keluarga (KK), adalah RT dengan jumlah KK terbanyak di Dusun Garongan. Dan mayoritas memiliki halaman rumah yang kosong dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Di dusun ini

ibu-ibu PKK nya rutin melakukan kegiatan setiap satu bulan, dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga biasa. Setelah berdiskusi dengan ibu ketua PKK mereka tertarik untuk mengembangkan kegiatan yang bisa menambah penghasilan mereka, oleh sebab itu solusi penanaman jahe merah menggunakan polibag/karung (pengawasan dan pemupukan lebih baik) halaman rumah serta pengolahan produk jahe merah menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian mereka. Didukung mereka memiliki lahan yang cukup untuk mengembangkan tanaman jahe serta pemasaran di mungkinkan karena merupakan desa wisata juga. Pada masa pandemi ini kebutuhan akan tanaman herbal seperti jahe merah meningkat dan harga per kilogram nya mencapai Rp50.000-65.000, ini sangat menjanjikan dibandingkan dengan salak. sehingga kami tim PKM tertarik untuk membantu dan mengembangkan kegiatan tersebut

## METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat untuk meningkatkan perekonomian warga Garongan terutama ibu-ibu PKK Rt 02. kegiatan ini didukung oleh kementerian Ristek Dikti untuk pendanaannya, dilakukan mulai bulan Februari-Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu:

### A. Perencanaan

- 1) Pembentukan anggota TIM pelaksana  
Dalam kegiatan ini ketua Tim pelaksana membentuk anggota pelaksana yang melibatkan mahasiswa. Ketua Tim Pelaksana bersurat kepada Kepala Bidang PPM untuk memohon bantuan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM yaitu sejumlah 7 mahasiswa.
- 2) Sosialisasi warga  
Dalam kegiatan sosialisai ini langkah pertama adalah penjelasan program kepada Ketua RT 02 dan Ketua PKK. Setelah itu dilakukan sosialisasi



kepada seluruh anggota PKK RT 02 Garongan tentang program dan jadwal kegiatan secara keseluruhan.

- 3) Penyusunan kegiatan  
Penyusunan kegiatan dilakukan oleh tim PKM bersama dengan warga PKK terkait dengan waktu dan target pencapaian

#### B. Pelaksanaan

- 1) Pelatihan penanaman jahe merah, dilakukan oleh PPL Pertanian Pakem dan tim. Dalam pelatihan ini dijelaskan tentang langkah-langkah penanaman jahe merah mulai dari menyemai, memindah dan menanam dalam polibag/karung serta perawatannya
- 2) Pemupukan jahe merah dilakukan dua kali ketika jahe berumur 2 bulan dan 4 bulan, menggunakan pupuk organik serta penambahan media tanam
- 3) Pelatihan pembuatan serbuk minuman jahe merah, dilakukan 2 kali secara kelompok. Karena masa pandemi tidak bisa pelatihan mengundang banyak orang maka dibagi menjadi 4 kelompok, perwakilan setiap kelompok dibagi alat satu paket mulai dari blender, wajan, pengaduk, saringan, waskom dan timbangan. Tugas kelompok yang dilatih langsung oleh pelatih harus melakukan pelatihan kepada anggota kelompok lain yang belum dilatih sampai semua ibu-ibu PKK terlatih dan praktik mandiri, adapun semua bahan praktik difasilitasi penuh oleh tim
- 4) Pelatihan pengepakan, dilakukan kepada perwakilan kelompok, setiap kelompok mengirim 3-4 orang perwakilan. Di sini dilatih membuat nama produk olahan, membuat stiker, dan mengemas produk. Setiap kelompok mendapat fasilitas buku, *stiker* dan *sealer*
- 5) Pelatihan pemasaran, diberikan oleh narahubung dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman.

Dalam pelatihan ini dijelaskan tentang bagaimana membuat tampilan produk yang menarik dan memasarkan dalam komunitas serta melalui media sosial

- 6) Pemanenan dilakukan pada usia tanaman jahe merah berusia 8 bulan. Dalam kegiatan ini juga mengundang PPL Pertanian Kalasan untuk mengevaluasi hasil panen. Setiap warga di beri pacul, cetok serta bagor untuk panen. Serta keranjang untuk setiap kelompok.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pelatihan penanaman jahe merah, ada 50 warga yang mendapat bibit tanaman jahe merah dan 1 kg bibit rimpang jahe yang siap di semai. Sehingga setiap orang mendapat 1 paket 6 polibag ukuran 60, 18 bibit tanaman jahe merah, media tanam siap pakai, sejumlah 100 % (50) semua menanam jahe dalam polibag, namun untuk bibit yang harus disemai tidak semua jadi (60%) sisanya jahe busuk karena bersamaan dengan curah hujan yang tinggi. Penanaman dilakukan pada bulan awal Maret 2020 dengan tanaman jahe yang telah berusia 1-2 bulan. Tanaman jahe merah tumbuh dengan baik pada iklim dengan curah hujan 2.500 sampai 4000 mm pertahun, sedangkan di Garongan curah hujan adalah 3908 mm, artinya ini sangat cocok untuk tanaman jahe. Adapun faktor yang menyebabkan penyemaian tidak berhasil selain busuk disebabkan ketika lecet ketika memisahkan atau bibit sudah terlalu lama disimpan sehingga kualitas kurang bagus (Kebun, 2020).

Selanjutnya untuk proses pertumbuhan tanaman jahe merah dapat tumbuh secara maksimal, semua tanaman bisa tumbuh dengan baik kurang lebih 80%, sedangkan 20% tidak dapat tumbuh sempurna karena faktor hama, kurang cahaya matahari dan karena unggas seperti ayam. Biasanya hama yang sering menyerang tanaman jahe adalah kepik, kumbang. Upaya untuk menanggulangnya adalah dengan semprot fungisida, namun pada pelaksanaan

kegiatan ini tidak dilakukan penyemprotan dengan fungsida tetapi menggunakan bahan alami seperti tembakau. Tembakau (*Nicotinia tabacum*) mengandung nikotin untuk insektisida kontak sebagai fumigan atau racun perut, ini digunakan untuk serangga kecil. (Naufal, 2019). Faktor lain yang kemungkinan membuat pertumbuhan tanaman jahe adalah kurang cahaya matahari. Tanaman jahe ini membutuhkan matahari sepanjang hari dengan panas antara 25-35 derajat. Di Garongan ini rata rata tanaman di tanam di bawah pohon lain sehingga kecukupan matahari sangat kurang sehingga pertumbuhannya kurang bagus. Walaupun demikian proses penanaman telah menggunakan pedoman yaitu menggunakan media tanam berupa

tanah, sekam dan pupuk organik dengan perbandingan 1:1:1. media tanah yang baik untuk penanaman adalah tanah gembur, atau tanah lempung berpasir. Selain itu diperhatikan tingkat keasaman tanah jika terlalu asam maka bisa diberikan kapur. Selain hama, cahaya dimungkinkan juga kekurangan dalam pertumbuhannya adalah pada pemeliharaan yaitu pemupukan, kegiatan ini tanaman jahe di pupuk dua kali, ketika berusia 2 bulan dan 6 bulan. Menurut Dinas Pertanian Yogyakarta (2019) pemupukan tanaman jahe sebaiknya dilakukan pada usia 2-3 bulan, 4-6 bulan dan 8-10 bulan dengan jumlah 1 kg per tanaman yang dilakukan bersamaan dengan pengemburan atau penyiangan.



Gambar 1. Bibit Tanaman Jahe



Gambar 2. Kebun Jahe Merah PKK RT 02



Gambar 3. Panen dan Evaluasi

Kegiatan panen dilakukan pada bulan Oktober 2020 di perkiraan tanaman telah

berusia 8 bulan. Hasil panen belum seperti yang diharapkan, sebagian rimpang masih

kecil dan jahe belum tua. Panen dilakukan pada sebagian tanaman jahe, diambil dan digunakan untuk bibit, selebihnya di tanam tua sampai dengan usia 1 tahun karena akan dikembangkan lagi sebagai bahan bibit yang akan di tanam di kebun tidak di polibag. Ketika proses panen sebagian tanaman jahe belum menguning dan kering sesuai teorinya. Dari hasil sample panen di peroleh jahe kurang lebih 7 kg diolah menjadi produk minuman kesehatan. Sisanya akan di panen pada bulan Maret 2021. menurut Nurlatifah (2019) setiap polibag bisa menghasilkan kurang lebih 5kg. Namun pada kegiatan ini belum bisa menghasilkan maksimal karena faktor kepadatan tanah dan proses penanaman serta pemumukan yang tidak serentak dikarenakan kesibukan setiap ibu PKK Garongan bervariasi.

Pelatihan pemasaran produk olahan pada kegiatan ini melibatkan penyuluh langsung dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman, yang mengajarkan bagaimana proses pemasaran yang benar serta membuat produk yang menarik serta cara mengurus ijin P-IRT. Kelanjutan dari proses ini tim telah mengurus ijin di kecamatan Turi dan sampai dinas

kecamatan Sleman untuk cek produk, adapun pelatihan untuk syarat ijin P-IRT dilakukan pada tanggal 3 November. Produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK adalah produk minuman kesehatan dengan nama "JAMEGA" yang merupakan kepanjangan dari "Jahe Merah Garongan" dengan sediaan 100 gr/kemasan. Pemasaran telah dilakukan melalui media sosial dan kalangan keluarga, strategi pemasaran yang digunakan sudah sesuai teori yaitu menggunakan elemen pemilihan pasar, perencanaan produk, penerapan harga, sistem distribusi dan komunikasi pemasaran (Tjiptono, 2012). Dari hasil pemasaran selama dua minggu mereka telah memiliki saldo Rp 762.000 bersih dari hasil 1 kelompok yang telah aktif memproduksi. Mereka menyatakan bahwa puas dan bahagia karena produk mereka laku. Mereka juga telah mengembangkan pengolahan sendiri seperti kunyit asam, dan jahe ditambah wedag uwuh yang diolah menggunakan gula merah. Pengiriman dilakukan ke wilayah Sumatera selatan, Bali, Jakarta dan Bandung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prastiyo dkk (2018) tentang strategi pemasaran produk jahe merah melalui analisis SWOT pada salah satu perusahaan menunjukkan hasil peluang nya 4,09 yang artinya bisnis produk jahe merah merupakan posisi *speculative bussiness*



Gambar 5. Kegiatan Praktik Membuat Minuman Jahe Merah



Gambar 6. Hasil Olahan Jahe Merah

## SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini bagi ibu-ibu PKK RT02 Garongan Wonokerto Turi adalah:

1. Penanaman jahe merah menjadi alternatif penghasilan lain selain dari salak
2. Produksi olahan jahe merah ibu-ibu PPK mampu meningkatkan penghasilan dimasa pandemi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pertama Kemenristek DIKTI atas kegiatan ibM melalui LLDIKTI wilayah V, kedua kepada ibu-ibu PKK RT 02 Garongan yang berkenan menjadi mitra pada kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Yogyakarta. (2020). Budidaya jahe. Diakses melalui <http://distan.jogyaprov.go.id>
- Naufal, K. (2019). Tak hanya rokok, kini tembakau bisa menjadi pestisida yang efektif. Diakses melalui <http://goodnewsfromindonesia.id/2019/07/10>
- Nurlatifah. (2019). Cara sederhana budidaya jahe merah dalam media polybag atau karung bekas. Diakses melalui <http://cybex.pertanian.go.id>
- Pastiyo, A., Fathonin, A., Malik, J. (2018). Strategi pemasaran produk jahe merah melalui analisis SWOT pada perusahaan UD. Barokah Ungaran. *Jurnal of Management*, vol 4(4) p. 1-14. diakses melalui <http://jurnal.unpand.ac.id/index/php/M/S/article/view/992/967>
- Tjiptono, Fandy & Chandra. (2012). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta. ANDI



Winie, R. M. (2020). Kandungan gizi dan manfaat jahe bagi kesehatan. Diakses melalui <http://genagraris.id/post/kandungan-gizi-manfaat-jahe-bagi-kesehatan>